

## KESULITAN MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN DARING SELAMA COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara)

<sup>1</sup>Erna Ikawati, <sup>2</sup>Efrida Mandasari Dalimenthe

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, [ernaikawati@gmail.com](mailto:ernaikawati@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, [bundaikram88@gmail.com](mailto:bundaikram88@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring selama Covid-19, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan banyak mengalami kesulitan selama perkuliahan daring. Kesulitan perkuliahan daring di antaranya adalah permasalahan sinyal, jaringan, dan kuota data untuk mengakses *Google Meet* atau *Zoom*. Akibat sinyal internet kurang bagus, banyak mahasiswa sibuk mencari tempat yang jaringannya kuat agar dapat mengakses informasi saat perkuliahan daring. Karena banyaknya mahasiswa mengeluh akibat sinyal internet tidak bagus, maka dosen memilih membagikan materi hanya melalui aplikasi *Whatsapp*. Atas dasar masalah tersebut, penjelasan materi dari dosen terkadang tidak tersampaikan dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Kesulitan Perkuliahan, Pandemi, Pembelajaran Daring

### ABSTRACT

*This study aims to determine the difficulties of students attending online lectures during Covid-19, especially students of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Padangsidempuan State Islamic Institute. The research took place in the odd semester of the 2021/2022 academic year using qualitative research methods. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. Based on the results of data analysis, it was found that the students of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Padang-Sidempuan State Islamic Institute, experienced many difficulties during online lectures. The difficulties of online lectures include signal, network, and data quota problems to access Google Meet or Zoom. Due to poor internet signal, many students are busy looking for a place with a strong network in order to access information during online lectures. Because many students complain that the internet signal is not good, the lecturer chooses to share material only through the Whatsapp application. On the basis of these problems, the explanation of the material from the lecturer is sometimes not conveyed effectively and efficiently.*

**Keywords:** Study Difficulties, Pandemic, Online Learning

## PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020, dunia telah banyak mengalami perubahan besar di berbagai bidang, tidak terkecuali dunia pendidikan, termasuk pendidikan di Indonesia. Situasi pandemi mengharuskan semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan akhirnya dituntut untuk peka terhadap situasi dunia sedang dilanda wabah pandemi Covid-19.

Kebutuhan akan kemampuan di bidang teknologi dan informasi semakin penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, juga menjadi semakin penting dan mendesak. Dikarenakan kondisi saat ini, maka terjadi tuntutan dari pandemi dalam hal proses perkuliahan yang harus dilakukan secara *online*. Istilah *online* tentu tak jadi asing lagi, istilah tersebut sudah mendunia yang dimaknai sebagai daring (dalam jaringan) atau virtual (hadir dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop atau ponsel pintar). Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian terkait dengan kesulitan yang dihadapi dan dialami mahasiswa selama perkuliahan daring karena Covid-19.

## KAJIAN TEORI

Dunia sedang tak baik-baik saja sejak tahun 2020 hingga 2022 saat ini masih seringkali menjadi perbincangan. Bukan hal yang mudah untuk mengubah sesuatu yang tadinya dilaksanakan secara langsung atau *offline* menjadi daring atau *online*. Hal tersebut disebabkan karena Covid-19. Covid-19 termasuk penyakit berjangkit yang diakibatkan oleh sindrom respirasi kronis parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pandemi koronavirus baru mewabah di dunia dan telah menarik perhatian semua manusia. Koronavirus ini disebut SARS-CoV-2 dapat menyebabkan penyakit menular serius (Gorbalenya A. E., 2020). Penyakit ini berasal dari kota Wuhan di Cina dan telah menjadi pandemi sehingga memengaruhi semua benua (Remuzzi, 2020). Akibat situasi ini membuat sektor pendidikan untuk melakukan perubahan dalam menghadapi tantangan yang mengharuskan para peserta didik tetap belajar di rumah (Lubis, 2020).

Sejak lahirnya Covid-19, ilmu tentang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk semua kalangan. Sebab, semua pekerjaan berharap dari bantuan teknologi semasa pandemi tersebut, termasuk pada sektor pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring demi meminimalisir penyebaran Covid-19 yang saat itu benar-benar merenggut nyawa banyak orang di semua kalangan. Hal itulah salah satu menjadi penyebab dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring untuk menghindari kemungkinan yang akan terjadi. Pada prinsipnya,

penerapan pembelajaran daring tidak terlepas dari pesatnya perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Memasuki era TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), ada kebutuhan yang sangat besar akan pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Zhafira, 2020). Sistem teknologi informasi dalam pendidikan menyediakan cakupan penyebaran informasi yang luas, cepat, efektif, dan efisien ke berbagai belahan dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan teknologi komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar.

Covid-19 memang menjadi dampak perubahan dalam sistem pembelajaran di seluruh negara. Rata-rata, mahasiswa tidak menginginkan hal tersebut terjadi karena tidak terbiasa dengan pembelajaran secara daring, termasuk mahasiswa Prodi PIAUD IAIN Padangsidimpuan. Bukan hanya di IAIN Padangsidimpuan saja dilaksanakannya pembelajaran daring, tetapi di beberapa kampus dan sekolah juga demikian, seperti hasil penelitian Ningsih (2020). Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Sebanyak 93,5% mahasiswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

Temuan yang sama juga datang dari Rahmatih & Fauzi (2019) terkait persepsi mahasiswa mengenai interaksi mahasiswa, baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa ketika perkuliahan daring berkurang dibanding dengan perkuliahan secara tatap muka. Sedangkan dalam suasana belajar, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dibandingkan daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih leluasa bertanya ketika bertemu secara langsung dengan dosen. Kemudian, pada materi ajar, mahasiswa lebih giat mencari materi sendiri untuk menambah pengetahuan karena ketika kuliah, beberapa mahasiswa kurang memahami apa yang disampaikan dosen. Walaupun banyak kekurangan perkuliahan secara daring, ada juga kelebihan yang didapatkan, yaitu mahasiswa lebih mandiri dalam belajar dan mencari sumber.

Pembelajaran berbasis multimedia, seperti pembelajaran lini computer dan pembelajaran lini web (*e-learning*), sebagai salah dua bentuk pemanfaatan TIK yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini (Laksana, 2020). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Brown (Anugrahana, 2020) bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan, ada juga menyebutnya daring *learning*; kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (LAN (*Local Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), dan internet) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini mulai mahasiswa angkatan tahun 2018, 2019, dan 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara. Jenis observasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah turun lapangan, yaitu jenis observasi partisipan dan sistematis. Peneliti menggunakan jenis observasi ini dikarenakan peneliti tidak hanya mengamati subjek observasi, tetapi juga dapat ikut serta dalam kegiatan perkuliahan. Selain itu, peneliti mengamati dan mengobservasi melalui indikator yang disediakan.

Pengumpulan data dengan pedoman wawancara menggunakan teknik *in depth interview* (wawancara secara mendalam) dengan dua tahapan, yaitu *interview* secara jarak jauh melalui *Google Form*, via *Whatsapp*, dan bertemu langsung dengan informan. Pertemuan dengan informan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah untuk menghindari penyebaran Covid-19. Jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara terencana tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *deep interview*. Analisa data observasi berkaitan erat dengan kejelasan mengenai apa yang diungkap *observer* melalui observasi. Hasil akhir dari analisa data observasi adalah kesimpulan yang isinya interpretasi data dari *observer*.

## **HASIL PENELITIAN**

Banyak kesulitan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan daring, kurang lebih 2 tahun lamanya. Dampak dari Covid-19 membuat sektor pendidikan khususnya di perguruan tinggi ini menjadi masalah serius yang harus ditindak cepat agar proses perkuliahan tidak terkendala. Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa itulah mengakibatkan bermunculannya beberapa dampak pandemi Covid-19. Dewantara dan Nurgiansah (2020) meriset terkait perkuliahan daring di masa Covid-19. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan perkuliahan daring dan 9% mahasiswa menginginkan perkuliahan secara tatap muka. Dapat disimpulkan dari riset tersebut bahwa perkuliahan daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif.

Hasil riset terkait lokasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring juga diungkapkan oleh Anhusadar (2020) bahwa lokasi yang biasa ditempati mahasiswa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3% yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun, dan sebanyak 5

mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringan internetnya. Selain itu, mahasiswa biasanya menggunakan alat elektronik untuk mengikuti perkuliahan daring, seperti *handphone*, ponsel pintar, dan laptop. Aplikasi yang lebih banyak diminati mahasiswa saat perkuliahan daring, sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa lebih memilih aplikasi *Whatsapp Group*, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi *Zoom*, dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi Email.

Ketika peneliti bertanya kepada mahasiswa tentang sejauh mana materi yang disampaikan dosen melalui perkuliahan daring dapat Anda pahami, jawaban mahasiswa pun beragam. Ada yang menjawab sangat dipahami, dipahami, kadang-kadang dipahami, dan ada pula yang sama sekali tidak memahami penjelasan dari dosen. Jawaban atas pertanyaan tersebut memberi pengertian bahwa mahasiswa secara keseluruhan atau 100% lebih memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah secara daring.

Berikut isi wawancara terhadap informan. Pada sesi wawancara, informan menyatakan persepsinya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih kalau kuliah tatap muka karena bisa langsung ketemu dosen dan mendengar penjelasannya. Kalau pandemi ini harus kuliah daring, saya jadi kurang bias maksimal dalam mengikuti perkuliahan karena terkadang materi dosen sulit dimengerti karena jaringan tidak maksimal.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain, sebagai berikut:

“Adanya pandemi Covid-19 ini membuat saya harus menyesuaikan dengan keadaan yang sebelumnya belum pernah kuliah daring. Ini kadang sulit karena terkendala jaringan. Saya lebih memilih kuliah tatap muka sih.”

Persepsi mahasiswa terkait kesulitan perkuliahan daring pada sesi wawancara, mahasiswa menyatakan persepsinya sebagai berikut:

“Kalau boleh jujur, sebenarnya saya kurang setuju jika perkuliahan daring karena banyak kendala yang saya pribadi alami, sehingga mengikuti perkuliahan jadi tidak maksimal. Termasuk terkendala jaringan, sinyal, dan biaya untuk membeli kuota ketika habis.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh mahasiswa lain sebagai berikut:

“Saya lebih banyak menemukan kesulitan selama perkuliahan daring. Sangat banyak, tetapi yang lebih parah adalah kesulitan mendapatkan jaringan yang memadai karena saya tinggal di daerah terpencil.”

“Perkuliahan daring membutuhkan jaringan maksimal agar apa yang disampaikan oleh dosen atau yang menjadi pemakalah pada pertemuan tersebut dapat tersampaikan dengan jelas. Sayangnya, jaringan menjadi

kendala paling banyak dialami teman-teman saya, sehingga sulit mencerna materi yang disampaikan. Belum lagi ada dosen yang menganggap mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dikarenakan jaringan tiba-tiba terputus dan tidak bias nyambung kembali.”

Rata-rata mahasiswa menyatakan kalau mereka tidak setuju dilaksanakannya perkuliahan secara daring. Sebab, sinyal internet susah, dosen pun sebagiannya banyak memberikan tugas tanpa menjelaskan materi, serta mahasiswa sulit memahami penjelasan dosen melalui virtual karena faktor jaringan tersebut, apalagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kota atau daerah terpencil. Kemudian, melihat respons mahasiswa terhadap penggunaan platform yang dijadikan media pendukung selama perkuliahan daring dapat dilihat isi wawancaranya sebagai berikut.

Pada sesi wawancara, mahasiswa menyatakan persepsinya sebagai berikut:

“Aplikasi yang kebanyakan dosen gunakan adalah *WhatsApp*, sesekali menggunakan *Google Meet* atau *Zoom*. Alternatif menggunakan *WhatsApp* karena permintaan sebagian besar mahasiswa di kelas tersebut yang memiliki jaringan internet kurang bagus.”

“Aplikasi yang digunakan beragam, terkadang *WhatsApp*, *Zoom*, atau *Google Meet*. Semuanya mudah untuk diakses, hanya saja kesulitannya mendapat jaringan yang bias memaksimalkan. Sayang sekali kadang tidak ikut perkuliahan secara keseluruhan.”

Jawaban sebagian besar mahasiswa telah mewakili jawaban beberapa mahasiswa lainnya. Mereka menjawab hal sama bahwa aplikasi yang digunakan dosen sangat beragam. Termasuk di antaranya adalah *Zoom*, *Google Meet*, atau *WhatsApp* sebagai alternatif terakhir, meskipun kebanyakan mahasiswa lebih nyaman dan mudah mengakses materi melalui *WhatsApp*. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa tersebut sejatinya juga dihadapi oleh beberapa dosen.

Teknologi telah memainkan peran penting selama proses *e-learning*. Berbagai alat Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) seperti komputer desktop, laptop, *smartphone*, perangkat pintar, koneksi internet, dan platform pembelajaran daring (perangkat lunak/aplikasi seluler) sangat penting untuk *e-learning*. Para peserta didik harus memiliki akses agar berhasil berpartisipasi dalam *e-learning*. Selain itu, mereka dapat menggunakan berbagai jenis alat komunikasi untuk berkomunikasi satu sama lain dan melalui guru mereka untuk berbagi informasi serta pengetahuan dengan mudah.

Ada berbagai alat asinkron (diskusi berulir, dan email) dan sinkron (obrolan langsung, panggilan audio/video langsung, dan pesan instan) yang tersedia secara luas dan sangat ramah pengguna. Pembelajaran daring menyediakan lingkungan perantara

komputer untuk berbagi perspektif dengan orang lain secara percaya diri dan nyaman. Namun, pengguna perlu memiliki tingkat pelatihan teknis dan bakat tertentu untuk pembelajaran virtual. Tingkat kesiapan tertentu sangat penting jika pengguna ingin mendapatkan manfaat maksimal dari model pembelajaran virtual (Rafique, 2021).

Pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Begitu banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran daring (Sila, 2021) untuk tetap bisa berkuliah dari rumah, di antaranya *Start.me*, *Neo*, *Classtime*, *Classwize*, *Ted-Ed*, *Coursera*, *Google Classroom*, *Bakpax*, *Pronto*, *Skillshare*, *ClassDojo*, *Edmodo*, *Blackboard Learn*, *Parlay*, *Docebo*, *Umpan Balik Buah*, *Udemy*, *WeVideo*, *WiziQ*, *Flipgrid*, *Codecademy*, *Gynzy*, *Adobe Captivate*, *Seesaw*, *Edx*, *GoGuardian*, *Elucidat*, *Kami*, *Pluralsight*, *G Suite*, *Otus*, *Articulate 360*, *Floop*, *Future Learn*, *Hapara*, *Shift*, *Lectora Inspire*, *Kialo Edu*, *Buncee*, *LanSchool* (Mishra, 2020), *Teamlink*, *Google Meet*, *Lark*, *Microsoft Teams*, *Cisco Webex Meetings*, *RingCentral Meetings*, *CyberLink U Meeting*, *Skype*, *Google Hangout*, *Join Me*, *Facetime*, *Jitsi Meet*. Selain itu, ada juga aplikasi digital yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, seperti *Learning Management System (LMS)*, *Edmodo*, *Youtube* (Azizan, 2020), *Ruang Guru*, *Genially*, *Kahoot*, *Quizizz*, *Telegram*, *Wakelet*, dan lainnya. Selain itu, memerlukan sumber digital, seperti *iPusnas*, *Directory of Open Access Books*, *Google Books*, *Google for Education*, *Kelas Pintar*, *Google Scholar*, *Academia.edu*, *RINarxiv*, *Researchgate*, dan *ScienceDirect*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan beberapa antisipasi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan, salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing dan menyarankan mahasiswa melakukan pembelajaran di rumah dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring, baik *synchronous* maupun *asynchronous* melalui platform *Google Classroom/Edmodo/Schoology/Classdojo (for kids)* untuk merekam materi bentuk video melalui *Camtasia/ScreenCast-O-Matic/Seesaw/Xrecorder* dan untuk latihan dapat melalui *Quizlet (flashcard dan diagram)*, *Quizizz (homework)* atau *Kahoot* (Yulianingsih, 2020). Selain itu, berbagai kampus juga memanfaatkan platform sebagai media untuk pembelajaran seperti *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, dan *Google Meet*.

Penerapan belajar di rumah secara daring yang dilakukan dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/bahan ajar selama

perkuliahan berlangsung. Namun, patut kita sadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring memiliki beberapa kesulitan dan keluhan dari pihak dosen maupun mahasiswa. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi telekonferensi secara langsung.

Proses perkuliahan daring diharapkan tetap menjadi solusi terbaik dalam masa pandemi. Walaupun banyak hambatan yang dihadapi dalam proses perkuliahan daring, pendidik tetap melakukan tugasnya untuk mendidik (Nurdin, 2020). Perubahan dari pelaksanaan perkuliahan di dalam kelas menjadi perkuliahan dalam jaringan atau virtual yang berperan sebagai aktor terpenting adalah guru dan dosen karena mereka adalah pengendali dalam proses perkuliahan (Satrianingrum, 2020) dan (Basilaia, 2020).

Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat disampaikan bahwa (1) Setiap dosen hendaknya mempersiapkan dan membagi materi perkuliahan dalam bentuk jurnal pembelajaran agar dapat dipelajari dan dipersiapkan mahasiswa, (2) Dosen dan mahasiswa membentuk sebuah grup kelas melalui media sosial untuk mempermudah komunikasi selama perkuliahan, (3) Setiap mahasiswa bisa mempersiapkan diri dan mengantisipasi kendala dan hambatan selama perkuliahan daring, dan (4) Mahasiswa diminta aktif dalam perkuliahan daring. Kemudian, perkuliahan daring juga terdapat masalah, hal ini disampaikan oleh Fortune, Spielman, dan Pangelinan (Muhassanah et al., 2020) bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi dalam perkuliahan daring, yaitu materi perkuliahan/pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar. Namun, kondisi saat pandemi, hanya melalui daring yang bisa meminimalisir penyebaran Covid-19 dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan paparan beberapa riset yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwasanya banyak kesulitan yang terjadi dalam proses perkuliahan selama pandemi Covid-19. Banyak kesulitan mahasiswa yang menjadi kelemahan perkuliahan daring, seperti jaringan internet yang bergantung pada lokasi tempat tinggal peserta didik, ekonomi yang masing-masing peserta didik tidak sama, dan kadang sinyal internet yang tidak stabil mengakibatkan proses perkuliahan kurang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa PIAUD IAIN Padangsidimpuan banyak mengalami kesulitan saat mengikuti perkuliahan daring selama Covid-19, kesulitan yang paling banyak dialami



mahasiswa adalah sinyal internet dan kuota data. Kesulitan perkuliahan daring di antaranya adalah permasalahan sinyal, jaringan, dan kuota data untuk mengakses *Google Meet* atau *Zoom*. Akibat sinyal internet kurang bagus, banyak mahasiswa sibuk mencari tempat yang jaringannya kuat agar dapat mengakses informasi saat perkuliahan daring. Karena banyaknya mahasiswa mengeluh akibat sinyal internet tidak bagus, maka dosen memilih membagikan materi hanya melalui aplikasi *Whatsapp*. Atas dasar masalah tersebut, penjelasan materi dari dosen terkadang tidak tersampaikan dengan efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3 (1), 44.
- Anugrahana, A. Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Azizan, N. L. (2020). Pemanfaatan Media Youtube untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8 (2), 195-212.
- Basilaia, G. &. (2020). Transition to Daring Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5 (4).
- Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 367-375.
- Gorbalenya A. E., d. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5 (6), 51-56.
- Laksana, D. N. (2020). The Implementation Of Daring Learning During Covid-19 Pandemic: Student Perceptions in Areas With Minimal Internet Access. *Journal of EducationTechnology*, 4 (4), 502–509.
- Lubis, M. A. (2020). Persepsi Orang Tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4 (1), 63-82.
- Mishra, L. G. (2020). Daring Teaching-Learning in Higher Education During Lockdown Period of Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1 (June).
- Muhassanah, N. W. Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Matematika dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Arithmetic: Academic Journal of Math*, 2 (2).
- Nurdin, N. &. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Rafique, G. M. Readiness for Daring Learning During Covid-19 Pandemic: A survey of Pakistani LIS Students. *Journal of Academic Librarianship*, 47 (3).
- Rahmatih, A. N. (2019). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menanggapi Perkuliahan secara Daring Selama Masa Covid-19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6 (1), 143-153.

- Remuzzi, A. &. (2020). Covid-19 and Italy: what next? 395.
- Satrianingrum, A. P. (2020). Persepsi Guru tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 633.
- Sila, V. U. Persepsi Mahasiswa Universitas Timor Prodi Pendidikan Biologi terhadap E-Learning pada Kondisi Pandemi Covid-19. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika, dan Sains*, 5 (2), 123-138.
- Yulianingsih, I. d. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4 (1), 31-45.
- Zhafira, N. H. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4 (1), 37-45.